

MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SMKS IGASAR PINDAD BANDUNG (Studi Deskriptif di SMKS Igaras Pindad Bandung)

Sobari¹, Risnayanti Sihombing², Rumondang Megawaty S³, Meisani Anggraeni Rizki⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

Email: sobari@uninus.ac.id¹, entahlah21195@gmail.com², rumondangmega@gmail.com³,
meisanianggraenirizki21@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan proses pengambilan keputusan manajerial di SMKS Igaras Pindad Bandung. Pengambilan keputusan sekolah sangat penting karena menentukan arah, kualitas, dan efektivitas pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dan dokumentasi), ditemukan bahwa proses keputusan di SMKS Igaras Pindad Bandung berlangsung secara sistematis dan partisipatif. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, merumuskan alternatif, dan kemudian memilih keputusan terbaik. Keputusan-keputusan utama dibuat melalui rapat musyawarah melibatkan guru, wakil, komite sekolah, dan perwakilan siswa, sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah. Beberapa keputusan mendesak diambil sepihak oleh kepala sekolah untuk respons cepat (kecuali untuk keadaan darurat). Hasil ini menegaskan bahwa SMKS Igaras Pindad Bandung telah menerapkan praktik pengambilan keputusan yang demokratis dan sesuai kebijakan manajemen berbasis sekolah. Sekolah juga sedang mengembangkan *Sistem Informasi Manajemen (SIM)* untuk mendukung kecepatan dan akurasi pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Manajemen Sekolah, Pendekatan Kualitatif, Partisipatif, Kepala Sekolah, Musyawarah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Sistem Informasi Manajemen (SIM), SMKS Igaras Pindad Bandung.

Abstract: *This study describes the managerial decision-making process at SMKS Igaras Pindad Bandung. School decision-making is crucial because it determines the direction, quality, and effectiveness of education. Using a descriptive qualitative approach (interviews, observation, and documentation), it was found that the decision-making process at SMKS Igaras Pindad Bandung is systematic and participatory. The principal identifies problems, collects data, formulates alternatives, and then selects the best decision. Major decisions are made through deliberation meetings involving teachers, representatives, the school committee, and student representatives, in accordance with the principles of school-based management. Some urgent decisions are made unilaterally by the principal for a quick response (except in emergencies). These results confirm that SMKS Igaras Pindad Bandung has implemented democratic decision-making practices and is in accordance with school-based management policies. The school is also developing a Management Information System (MIS) to support the speed and accuracy of decision-making.*

Keywords: *Decision-Making, School Management, Qualitative Approach, Participatory, Principal, Deliberation, School-Based Management (SBM), Management Information System*

(MIS), SMKS Igaras Pindad Bandung.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan merupakan kunci maju mundurnya organisasi pendidikan. Sekolah harus menghadapi berbagai persoalan (pendanaan, kurikulum, SDM, sarpras) yang memerlukan pemecahan melalui keputusan tepat. MKS Igaras Pindad Bandung adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) yang berlokasi di Jalan Cisaranten Kulon No. 17, Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Igaras Pindad (YPIP). SMKS Igaras Pindad Bandung berstatus Swasta dan memiliki Akreditasi A (Unggul) berdasarkan SK Akreditasi tahun 2022.

Sebagai salah satu SMK swasta terbesar di Kecamatan Arcamanik, SMKS Igaras Pindad didukung oleh gedung milik sendiri dan berbagai fasilitas penunjang yang tidak dimiliki oleh banyak sekolah swasta lain di sekitarnya. Hal ini menjadi salah satu kekuatan internal sekolah. Selain itu, sekolah ini memiliki pemimpin yang berkomitmen tinggi dan peserta didik yang bervariasi latar belakangnya, termasuk dari segi budaya dan ekonomi. SMKS Igaras Pindad Bandung terus berupaya mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, dengan fokus pada pendidikan kejuruan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan industri.

Memiliki otonomi dalam mengelola sekolah sesuai kebijakan nasional (UU No. 20/2003 dan MBS). Kondisi ini menuntut kepala sekolah dan pemangku kebijakan sekolah lainnya mampu melakukan pengambilan keputusan yang efektif. Berdasarkan data, Bandung memiliki 105 SMK swasta, sehingga sangat penting setiap sekolah menerapkan sistem informasi dan manajemen pengambilan keputusan yang baik. Selain itu, enam sistem nilai (teologis, etis, estetis, logis, fisio-fisiologis, teleologis) juga menekankan perlunya nilai-nilai moral dan tujuan dalam setiap keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami mekanisme pengambilan keputusan di SMKS Igaras Pindad Bandung agar mutu manajemen sekolah dapat terjaga.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah:

- a. Bagaimana proses pengambilan keputusan manajerial di SMKS Igaras Pindad Bandung berlangsung secara umum?
 - b. Siapa saja pihak yang terlibat dan bagaimana peran mereka dalam proses pengambilan keputusan tersebut?
 - c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan di sekolah SMKS Igaras Pindad Bandung seperti regulasi, kebutuhan siswa, budaya sekolah?
 - d. Bagaimana mekanisme partisipasi pemangku kepentingan (guru, komite, siswa) dalam rapat pengambilan keputusan?
2. Pembatasan Masalah:
- a. Penelitian ini terbatas pada pengambilan keputusan yang bersifat manajerial di tingkat sekolah (tidak membahas keputusan khusus kelas atau pembelajaran tertentu).
 - b. Fokus studi hanya pada SMKS Igaras Pindad Bandung, sehingga tidak mencakup sekolah lain.
 - c. Data diperoleh dari wawancara dan dokumen selama tahun ajaran terakhir, tanpa intervensi eksperimen.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mekanisme dan pelaksanaan pengambilan keputusan manajerial di SMKS Igaras Pindad Bandung.

Manfaat Penelitian

Memberikan masukan bagi pengelola SMKS Igaras Pindad Bandung untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dan pengembangan model pengambilan keputusan di sekolah, serta menambah wawasan akademik tentang praktik manajemen sekolah.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mekanisme detail pengambilan keputusan di SMKS Igaras Pindad Bandung?
2. Bagaimana peran masing-masing pihak (kepala sekolah, guru, komite, siswa) dalam

proses tersebut?

3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengambilan keputusan di sekolah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan hasil keputusan tersebut dalam manajemen sekolah sehari-hari?

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang dalam konteks sekolah dilakukan oleh berbagai tingkatan manajemen. Keputusan yang tepat sangat krusial untuk kemajuan sekolah, sedangkan keputusan yang buruk dapat merugikan. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan meliputi otoritas, kredibilitas data, acuan, etika, orientasi (efektivitas & efisiensi), dan cakupan. Model ideal mengikuti tahapan Simon: intelijensi, desain, pilihan, dan implementasi.

Di era globalisasi, pengambilan keputusan menjadi fungsi krusial karena dinamika perubahan konstan. Dalam pendidikan, keputusan memiliki bobot lebih besar karena memengaruhi masa depan siswa, profesionalisme staf, dan kualitas SDM. Pengambilan keputusan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (multi-stakeholder) seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, yang seringkali memiliki kepentingan berbeda sehingga prosesnya kompleks.

pengambilan keputusan dari para ahli meliputi pemilihan alternatif terbaik (George R. Terry), memilih tindakan dari beberapa alternatif dengan konsep rasionalitas terbatas (Herbert A. Simon), dan proses mengidentifikasi serta memilih serangkaian tindakan untuk menyelesaikan masalah (Stephen P. Robbins). Karakteristik unik organisasi pendidikan (tujuan ganda, non-profit, profesionalisme tinggi, multi-stakeholder) menambah kompleksitas proses ini.

Tulisan ini juga memaparkan enam teori dan model pengambilan keputusan:

1. Teori Rasional: Mengasumsikan pengambil keputusan sepenuhnya rasional dan objektif untuk memaksimalkan hasil. Melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, identifikasi dan evaluasi alternatif, pemilihan terbaik, serta implementasi. Relevan untuk keputusan strategis, namun dikritik karena asumsi tidak realistis.
2. Teori Rasionalitas Terbatas (Herbert Simon): Mengatakan bahwa keputusan dibatasi oleh keterbatasan kognitif, waktu, dan informasi. Pengambil keputusan cenderung

mencari solusi yang "cukup baik" (satisficing) daripada yang optimal (maximizing).

3. Model Inkremental (Charles Lindblom): Keputusan besar dibuat melalui serangkaian penyesuaian kecil dan bertahap dari kebijakan yang ada, meminimalkan risiko. Banyak kebijakan pendidikan bersifat inkremental.
4. Model Sampah Kaleng (Garbage Can Model): Relevan untuk organisasi dengan tujuan ambigu, teknologi tidak jelas, dan partisipasi cair. Keputusan adalah hasil pertemuan acak dari masalah, solusi, pilihan partisipan, dan peluang.
5. Model Politik dan Koalisi: Pengambilan keputusan adalah hasil negosiasi, tawar-menawar, dan perebutan kekuasaan antar kelompok dengan kepentingan berbeda. Kekuatan dan pengaruh koalisi menjadi penentu.
6. Pengambilan Keputusan Berbasis Data (DDDM): Pendekatan kontemporer yang menekankan penggunaan data dan bukti empiris sebagai landasan utama keputusan, meningkatkan objektivitas dan akuntabilitas.

Memahami teori-teori ini membantu pemimpin pendidikan mengenali batasan, mengelola pemangku kepentingan, meningkatkan proses, memilih model yang tepat, dan mendorong partisipasi.

Landasan Kebijakan

Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan desentralisasi pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kewenangan dan tanggung jawab penuh kepada sekolah untuk mengatur pendidikan sesuai potensi, kebutuhan, dan tuntutan lokal, mendorong gaya pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Landasan Enam Sistem Nilai

Menurut Ahmad Sanusi (2017), enam sistem nilai (teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis) menjadi pedoman tindakan manusia. Dalam pendidikan, nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar yang mengarahkan pengambilan keputusan, memastikan kebijakan tidak hanya teknis tetapi juga bermakna secara sosial dan spiritual, seperti mengedepankan moral dan mencapai tujuan jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan pola pengambilan keputusan partisipatif di lembaga pendidikan. Kenedi dan Suryani (2022) menemukan kepala sekolah melibatkan seluruh komponen dalam musyawarah. Marzuki (2015) mendeskripsikan mekanisme sistematis: identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyusunan alternatif, dan pengambilan keputusan. Maulida (2015) melaporkan pengambilan keputusan kepala sekolah SD di Bandung secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Temuan-temuan ini konsisten dengan konsep MBS dan manajemen pendidikan yang menekankan partisipasi dan struktur.

Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan adalah proses multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor teoritis, kebijakan, nilai, dan praktik lapangan, yang keseluruhannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara detail proses pengambilan keputusan di SMKS Igaras Pindad Bandung. Menurut Yuliani (2018), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menyajikan gambaran rinci mengenai proses dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, studi ini menggambarkan setting pengambilan keputusan sekolah berdasarkan data lapangan tanpa menguji hipotesis.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah studi kasus dengan fokus pada satu lokasi (SMKS Igaras Pindad Bandung). Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menjelaskan fenomena apa adanya melalui berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, komite sekolah, serta pengurus OSIS. Pendekatan ini sama dengan metode yang dipakai Marzuki (2015) dalam meneliti sekolah; beliau juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap mekanisme pengambilan keputusan.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Wawancara diarahkan untuk menggali peran dan persepsi informan mengenai pengambilan keputusan. Observasi dilakukan selama kegiatan rapat atau

administrasi sekolah untuk melihat langsung proses pengambilan keputusan. Dokumentasi berupa dokumen sekolah (rapat, kebijakan, laporan) dianalisis sebagai data pendukung. Kombinasi instrumen tersebut mengikuti praktik penelitian kualitatif yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data.

Lokasi dan Sumber Data

Penelitian dilakukan di SMKS Igaras Pindad Bandung, yang beralamat di Jalan Cisaranten Kulon No. 17, kota Bandung. SMKS Igaras Pindad Bandung adalah sekolah negeri berakreditasi A, didirikan sejak 1977. Sumber data primer meliputi kepala sekolah Rony Harimurti, S.Pd., M.M, wakil kepala sekolah, ketua dan anggota komite sekolah, serta beberapa guru dan pengurus OSIS. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah, Panduan BOS, dan notulen rapat komite. Berdasarkan data dinas pendidikan kota Bandung, SMKS Igaras Pindad Bandung termasuk dalam 105 SMKS Swasta di Kota Bandung, sehingga representatif sebagai studi kasus sekolah menengah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui siklus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan reduksi (pemilahan dan penyederhanaan) terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen. Data yang relevan dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori: proses pengambilan keputusan, partisipasi pemangku kepentingan, dan hambatan proses. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dan menghubungkannya dengan kerangka teori. Langkah-langkah ini sesuai dengan prosedur analisis kualitatif yang digambarkan oleh Yuliani.

Keabsahan Data

Keabsahan (validitas) data ditingkatkan melalui triangulasi yaitu data dibandingkan dari beberapa sumber (kepala sekolah, guru, dokumen) dan beberapa teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) agar temuan lebih reliabel. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada beberapa informan untuk memastikan akurasi interpretasi. Meskipun tidak sepenuhnya kuantitatif, kombinasi sumber dan teknik ini sesuai anjuran metode kualitatif untuk memperoleh data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKS Igaras Pindad Bandung terletak di JL.Cisaranten Kulon No.17 Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini berstatus negeri dan berdiri sejak 24 Desember 1977 dengan akreditasi 'A'. Saat penelitian, SMKS Igaras Pindad Bandung menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki fasilitas lengkap (gedung kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, dan kantor administrasi). Sebagai salah satu dari 105 SMKS Swasta di Bandung, SMKS Igaras Pindad Bandung melayani siswa dari berbagai latar belakang di kota Bandung. Kepala sekolah saat ini adalah Rony Harimurti, S.Pd., M.M. Dalam struktur organisasi, selain pimpinan sekolah, terdapat Dewan Guru, OSIS, dan Komite Sekolah sebagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah. Lingkungan sekolah cukup kondusif dengan dukungan masyarakat sekitar. Gambaran ini memberikan konteks bahwa SMKS Igaras Pindad Bandung memiliki kapasitas dan otoritas yang memadai untuk menerapkan proses pengambilan keputusan yang optimal.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, temuan utama penelitian ini adalah:

1. Mekanisme Terstruktur: Proses pengambilan keputusan dimulai dari *identifikasi masalah* (misalnya: kebutuhan sarana, prestasi siswa), dilanjutkan dengan *pengumpulan informasi, penentuan alternatif solusi, dan pemilihan keputusan* akhir. Pola ini sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Marzuki. Misalnya, saat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler baru, kepala sekolah dan wakil pertamanya mengumpulkan data kebutuhan siswa, kemudian mempertimbangkan beberapa opsi kegiatan. Setelah itu diadakan pertemuan untuk memilih kegiatan yang paling sesuai.
2. Partisipasi Pemangku Kepentingan: Keputusan-keputusan strategis (kurikulum ekstra, alokasi anggaran, program khusus) dibuat secara kolektif melalui musyawarah. Semua komponen sekolah – seperti guru, wakil kepala sekolah, perwakilan siswa, dan anggota komite – dilibatkan dalam rapat pengambilan keputusan. Dalam rapat tersebut, berbagai pendapat dan masukan dikompilasi sebelum keputusan disahkan. Temuan ini mirip dengan temuan Kenedi & Suryani (2022) bahwa kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam

merumuskan masalah dan pilihan kebijakan.

3. Otoritas Kepala Sekolah dan Keputusan Mendesak: Meski mengutamakan musyawarah, kepala sekolah tetap memegang otoritas akhir. Bila ada isu yang membutuhkan respons cepat (misalnya krisis mendadak atau kebijakan pemerintah mendesak), kepala sekolah dapat mengambil keputusan langsung untuk dieksekusi segera. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa keputusan urgensi sering diambil tanpa menunggu rapat panjang.
4. Dukungan Informasi: Pengambilan keputusan didukung data administratif dan hasil evaluasi sekolah. Misalnya, data nilai dan absensi siswa dijadikan dasar dalam perencanaan pembelajaran dan program bimbingan. Terdapat upaya pengumpulan informasi dari Buku Induk, Laporan BOS, dan hasil rapat Rakerja. Namun, temuan menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan *Sistem Informasi Manajemen* guna mempercepat akses data (hal ini akan dikembangkan pada bagian rekomendasi).
5. Prinsip Kebijakan dan Nilai: Keputusan-keputusan di SMKS Igaras Pindad Bandung selalu selaras dengan peraturan yang ada (panduan kurikulum, kebijakan Dinas) serta nilai-nilai sekolah. Sebagai contoh, dalam menetapkan tata tertib siswa, pihak sekolah merujuk pada nilai-nilai agama dan etika (landasan teologis dan etis). Hal ini mencerminkan Landasan Enam Sistem Nilai, di mana nilai-nilai moral dan spiritual menjadi acuan tindakan.

Secara keseluruhan, proses pengambilan keputusan di SMKS Igaras Pindad Bandung bersifat demokratis (partisipatif), terstruktur, dan akuntabel. Semua temuan ini selaras dengan praktik MBS yang menekankan partisipasi dan akuntabilitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan SMKS Igaras Pindad Bandung dapat dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Pertama, pola partisipatif yang dijalankan sejalan dengan semangat MBS. Sesuai kebijakan, MBS memberi otonomi penuh pada sekolah untuk mengelola diri sendiri, termasuk mengajak warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Hal ini nampak pada SMKS Igaras Pindad Bandung yang secara konsisten mengadakan musyawarah antar-warga sekolah sebelum membuat kebijakan, mencerminkan penerapan prinsip partisipasi nasional. Kebijakan lokal

pun menuntut kepala sekolah mampu memberdayakan guru dan siswa dalam forum pengambilan keputusan, yang tercermin dalam temuan penelitian ini.

Kedua, dari sisi teori pengambilan keputusan, langkah-langkah yang dijalankan di SMKS Igasar Pindad Bandung sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan rasional. Tahap identifikasi, penentuan alternatif, dan seleksi yang terstruktur mencerminkan pemenuhan prinsip *kredibilitas* dan *otoritas* sebagaimana dikemukakan oleh Winoto. Kepala sekolah di SMKS Igasar Pindad Bandung berwenang penuh menentukan keputusan akhir (*otoritas*) dan menggunakan data sekolah yang *valid* (*kredibilitas*) untuk pertimbangan. Selain itu, keputusan yang dibuat selalu berpedoman pada norma dan peraturan (*acuan*) sekolah serta mempertimbangkan nilai-nilai etika yang berlaku. Dengan demikian, aspek normative dan etis dari Landasan Enam Sistem Nilai tampak dalam praktik; contoh: keputusan penerapan kurikulum karakter yang menekankan moralitas menggambarkan nilai teologis dan etis.

Ketiga, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Kenedi & Suryani (2022) menyoroti perlunya musyawarah dalam keputusan sekolah, dan Marzuki (2015) mendeskripsikan mekanisme rasional serupa. SMKS Igasar Pindad Bandung menunjukkan bahwa strategi pengambilan keputusan kepala sekolah memang sangat terstruktur dan demokratis. Efektivitas proses ini mendukung temuan Lucky Nurarfiansyah dkk. (2024) bahwa manajemen pengambilan keputusan berpengaruh kuat pada kualitas pendidikan. Dengan penerapan proses yang baik, diharapkan arah dan kualitas SMKS Igasar Pindad Bandung terjaga, sesuai dengan tujuan manajemen pendidikan.

Dengan demikian, pengambilan keputusan di SMKS Igasar Pindad Bandung mencerminkan kombinasi teori keputusan terapan dan kebijakan pendidikan. Keberhasilan proses ini memberi dampak positif pada mutu sekolah sekaligus menegaskan bahwa keputusan manajerial di sekolah harus dilakukan secara matang dan partisipatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan yaitu pengambilan keputusan di SMKS Igasar Pindad Bandung melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, wakil, komite, dan perwakilan siswa, melalui rapat musyawarah, hal ini merupakan perwujudan dari partisipasi yang komprehensif: Proses yang sistematis pada

mekanisme pengambilan keputusan mengikuti tahapan yang jelas (identifikasi masalah, alternatif, analisis, keputusan akhir), sejalan dengan model keputusan yang baik. Begitupun dengan penerapan kebijakan MBS di SMKS Igaras Pindad Bandung, konsisten dengan prinsip MBS, dimana sekolah menggunakan otoritas yang dimiliki untuk menetapkan kebijakan internal sesuai visi-misi. Keputusan-keputusan penting di SMKS Igaras Pindad Bandung mempertimbangkan landasan nilai aspek keagamaan dan etika (nilai teologis, etis, dan teleologis), sehingga kebijakan sekolah tidak hanya bersifat teknis tapi juga bermakna secara moral. Walaupun sudah menggunakan data sekolah dalam pengambilan keputusan, SMKS Igaras Pindad Bandung perlu mengoptimalkan penggunaan *Sistem Informasi Manajemen (SIM)* untuk mendukung proses tersebut, hal ini merupakan bentuk perwujudan pentingnya informasi.

Saran

Pengembangan SIM Sekolah: SMKS Igaras Pindad Bandung disarankan mengembangkan dan memanfaatkan *Sistem Informasi Manajemen* yang terpadu agar data sekolah (akademik, absensi, keuangan) dapat diakses cepat dalam pengambilan keputusan. Tingkatkan pelibatan partisipasi seperti masyarakat (komite sekolah) dan siswa dalam forum kebijakan (rapat sekolah) agar keputusan lebih inklusif, sesuai anjuran kebijakan nasional. Berikan pelatihan kepemimpinan khusus kepada kepala sekolah dan guru tentang teknik pengambilan keputusan (misalnya analisis SWOT, manajemen risiko) untuk memperkuat kualitas keputusan. Lakukan evaluasi dan monitoring seperti mekanisme evaluasi berkala (misalnya: rapat tindak lanjut) untuk memastikan implementasi keputusan tetap sesuai dengan tujuan. Selanjutnya lakukan penelitian lanjutan seperti penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi dampak konkret keputusan sekolah terhadap hasil belajar atau kepuasan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Kenedi, J. & Suryani, E. (2022). *Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Maronge*. Jurnal Kependidikan, Vol.7 No.1, 43–48.
- Marzuki. (2015). *Pengambilan Keputusan Sekolah melalui Manajemen Strategik pada SMPN 1 Bandar Baru*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unsyiah, 3(1), 135–141.

Nurarfiansyah, L. T., Nur, A. M., & Maidiana, M. (2024). *Peran Manajemen Pengambilan Keputusan di Sekolah*. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 54–60.

Rozi, dkk. (2023). *Tesis: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA*. Universitas Jambi (Repositori).

Tarita, M. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Rencana Strategis di SD Kecamatan Sukasari Bandung*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 83–91.

Kemendikbud. (2025). *Data Pokok SMKS IGASAR PINDAD BANDUNG* [Online]. Tersedia: Dapodik Pauddikdasmen.

Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Penyelenggaraan Sekolah Berdasarkan MBS*. Direktorat Jenderal Dikdasmen.

Kitab Undang-Undang Hukum Pendidikan. (2003). *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: BPK) .

METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING | Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>

Landasan Enam Sistem Nilai Halaman 1 - Kompasiana.com <https://www.kompasiana.com/totosuryadi1807/67873cfffed64157af65d61f2/landasan-enam-sistem-nilai>

repository.upi.edu http://repository.upi.edu/18042/3/T_AD_P_1204859_Chapter5.pdf